



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitannya *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *cash holding* dengan praktik perataan laba. Peneliti juga melampirkan tabel penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu, akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan yang baik mencerminkan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen yaitu, kontrak yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan agen dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Manajer seharusnya melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan pada kenyataannya manajer cenderung memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri sehingga dapat memicu adanya tindakan-tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) untuk dilakukan manajer. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, mendorong agen



untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi berkaitan dengan pengukuran kinerja agen berdasarkan data laba. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *dysfunctional behaviour* yang merupakan upaya agen untuk melakukan manajemen laba, seperti praktik perataan laba.

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan yaitu praktik perataan laba.

Masalah keagenan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dengan *agent*. Menurut Scott (2015) ada dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse Selection*

Suatu tipe informasi dimana manajer serta orang-orang lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.

b. *Moral Hazard*

Suatu tipe informasi asimetri yang terjadi karena pihak-pihak diluar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaksanakan pendelegasian tersebut. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Pendekatan teori keagenan dalam penjelasan manajemen laba menurut Pradnyandari dan Astika (2019) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang disebabkan karena setiap pihak berusaha untuk mencapai tujuannya dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Kesenjangan informasi diantara manajemen dan pemilik ini yang menyebabkan munculnya tindakan perataan laba (*income smoothing*).

## 2. Laba ( *Earnings* )

### a. Pengertian Laba

Laba adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva tergantung pada pengukuran pendapatan dan biaya. Sehingga laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Taufik *et al.*, 2014).

Kasmir (2015:302-303) menyatakan bahwa laba adalah salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Sebaliknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Jenis-Jenis Laba**

Menurut Kasmir (2015:303) laba dibedakan menjadi 2, yaitu :

- (1) Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
- (2) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

**c. Tujuan Pelaporan Laba**

Menurut Taufik *et al.* (2014) tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan, tanpa memperhatikan masalah yang muncul. Tujuan tersebut mencakup :

- (1) Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
- (2) Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
- (3) Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

**d. Konsep Laba**

Para pemakai laporan keuangan biasanya mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap mereka paling cocok dalam pengambilan keputusannya. Fisher, Lindahl dan Hicks dalam Belkaoui (2012:232) menyatakan bahwa pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

- (1) *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- (2) *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditinjau oleh kenaikan *cost of living*.
- (3) *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber- sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

### 3. Manajemen Laba ( *Earnings Management* )

#### a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:48-50) ada beberapa definisi yang berbeda satu sama lain mengenai definisi manajemen laba, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh Davidson, Stickney, dan Weil (1987), Schipper (1989), *National Association of Fraud Examiners* (1993), Fisher dan Rosenzweig (1995), Lewitt (1998), serta Healey dan Wahlen (1999).

- (1) Davidson, Stickney, dan Weil

*“Earning management is the process of taking deliberate steps within the constrains of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings.”*

“Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.”

- (2) Schipper

*“Earnings mangement is a purposes intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain ( a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process).”*

“Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).”

(3) *National Association of Fraud Examiners*

*“Earnings mangement is the intentional, deliberate, misstatement or omission of material facts, or accounting data, which is misleading and when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or judgement or decision.”*

“Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.”

(4) Fisher dan Rosenzweig

*“Earnings management is a actions of manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long-term economic profitability of the unit.”*

“Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.”

(5) Lewitt

*“Earnings mangement is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovations. Abuse such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the true consequences of mangement decisions.”*

“Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volabilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.”

(6) Healey dan Wahlen

*“Earnings mangement occurs when managers uses judgement in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stkeholders about underlying economics performance of the company or to influence contactual outcomes that depend on the reported accounting numbers.”*

“Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Melihat definisi diatas ada kesamaan terminologi yang digunakan setiap definisi itu, yaitu langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba (Davidson, Stickney, dan Weil), campur tangan dalam penyusun laporan keuangan (Schipper), kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan (*National Association of Fraud Examiners*), tindakan untuk mengatur laba (Fisher dan Rosenzweig), fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba (Lewitt), serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan (Healy dan Wahlen). Walaupun menggunakan terminologi yang berbeda, definisi-definisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Pola Manajemen Laba**

Menurut Scott (2015:447) pola manajemen laba yang sering dilakukan adalah :

(1) *Taking a Bath*

Yaitu tindakan manajemen melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang di masa kini dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini juga memberi kesempatan manajer yang mempunyai *net income* di bawah *bogey* (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

(2) *Income Minimization*

Yaitu tindakan untuk menghapus modal aset, beban iklan, pengeluaran R&D dan sebagainya dengan tujuan mencapai suatu tingkat *return on asset*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau *return on investment* tertentu. Biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

(3) *Income Maximization*

Yaitu manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

(4) *Income Smoothing*

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan *cap* (laba maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari resiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah, sehingga perataan laba pun dipilih sebagai jalan keluar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. **Motivasi Manajemen Laba**

Scott (2015) mengemukakan beberapa tindakan terjadinya motivasi manajemen laba, yaitu:

(1) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

(2) *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(3) *Taxation Motivation*

Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

(4) Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

(5) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* namun belum memiliki nilai pasar, menyebabkan manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

(6) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja dalam pelaporan laba perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

a. Pengertian Perataan Laba

Menurut Beidleman (1973) perataan laba dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan *cap* (laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari resiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah, sehingga perataan laba pun dipilih sebagai jalan keluar (Scott, 2015) .

Sulistyanto (2008:177) mendefinisikan perataan laba (*income smoothing*) sebagai upaya perusahaan untuk mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Motivasi Perataan Laba**

Hepworth (1953) menyatakan ada beberapa motivasi di balik perataan laba yang meliputi :

- (1) Meningkatkan keyakinan dari investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula sebagaimana yang diharapkan investor.
- (2) Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
- (3) Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- (4) Laba yang stabil memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimisme dan optimisme dapat diperlunak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut Belkaoui (2012:194) ada tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan laba, yaitu :

- (1) Mekanisme pasar yang kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
- (2) Skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
- (3) Ancaman penggantian manajemen.

### c. Tujuan Perataan Laba

Menurut Foster dalam Suwito dan Herawaty (2005) tujuan perataan laba adalah sebagai berikut:

- (1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
- (2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
- (3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- (4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- (5) Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

### d. Tipe Perataan Laba

Eckel (1981) menyatakan bahwa terdapat dua tipe perataan laba :

- (1) Perataan alami (*natural smoothing*) adalah perataan laba yang terjadi akibat proses laba secara inheren menghasilkan aliran laba yang merata. Contohnya: *public utilities*.
- (2) Perataan disengaja (*intentionally smoothing*) adalah tipe perataan laba yang disengaja dan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. Perataan disengaja merupakan hasil dari perataan laba riil (*real smoothing*) yaitu perataan laba



yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Contohnya seorang manajer memutuskan mengeluarkan sejumlah uang atau dana untuk biaya riset dan pengembangan suatu tahun tertentu dan perataan laba artifisial (*artificial smoothing*) yaitu merupakan perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

### e. Dimensi Perataan Laba

Barnea *et al.* dalam Belkaoui (2012:196) membedakan antara ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut :

#### (1) Perataan melalui adanya kejadian atau pengakuan.

Manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Seringkali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangan) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.

#### (2) Perataan melalui alokasi terhadap waktu.

Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode-periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.

#### (3) Perataan melalui klasifikasi.

Ketika angka statistik laporan laba rugi selain laba bersih (bersih dari seluruh pendapatan dan beban) menjadi objek perataan, manajemen dapat



mengklasifikasikan pos-pos laporan intralaba untuk menurunkan variasi yang terjadi dari waktu ke waktu dalam statistik.

Praktik Perataan Laba diuji dengan Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan. Indeks Eckel menurut Eckel (1981) dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

### 5. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Framita, 2018).

Menurut Kasmir (2015:201-202) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. *Net Profit Margin* (NPM)

**C** *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Framita, 2018).

Menurut Kasmir (2015:200) margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

## 7. *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2015:151) *financial leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Arti luasnya yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Biasanya rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:155-162) ada beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga oleh James C. Van Horne sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

## 8. Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Pengertian dari 3 kategori ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008

adalah sebagai berikut.:

- a. Perusahaan dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini..
- b. Perusahaan dengan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Perusahaan dengan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Cash Holding

© **Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**  
Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer diatas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik *interest* diantara kedua belah pihak. Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai akan dibayarkan dalam bentuk dividen (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

Keynes (1936) mengidentifikasi pentingnya untuk mempertahankan kas dengan membaginya ke dalam tiga motif, yaitu :

### a. Motif Transaksi

Karena aliran kas masuk tidak sama dengan aliran kas keluar maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti untuk membayar upah tenaga kerja, pajak, dividen, dan pengadaan persediaan. Kebutuhan ini tidak terlepas dengan kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga apabila perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup maka akan mengganggu stabilitas kegiatan usaha perusahaan.

### b. Motif Berjaga-jaga

Motif ini penting adanya karena ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang. Selain itu kemampuan perusahaan dalam meminjam untuk menambah dana juga merupakan motif untuk berjaga-jaga. Kebutuhan untuk berjaga-jaga akan mengecil apabila perusahaan dapat mengetahui aliran kas masuk dimasa mendatang. Dalam hal ini, kemampuan manajer dalam meramal (*forecasting*) sangat dibutuhkan guna memperkecil kebutuhan untuk berjaga-jaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Motif Spekulasi

Motif ini berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan guna mendapat keuntungan. Kebutuhan kas untuk memperoleh keuntungan ini dilakukan karena perubahan surat berharga. Jika diperkirakan tingkat bunga akan naik dan harga surat berharga turun, maka disarankan untuk menahan kas. Sebaliknya, jika tingkat bunga diperkirakan akan turun maka sebaiknya melakukan investasi pada surat berharga dan menjualnya kembali pada saat surat berharga itu naik agar memperoleh keuntungan.

Rumus yang biasa digunakan untuk menghitung *Cash Holding* adalah sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ Asset}$$

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

1.	Nama Peneliti	Jessica dan Sofia Prima Dewi
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
	Variabel Independen	<i>Firm Size</i> , Profitabilitas (ROA), <i>Financial Leverage</i> (DAR), Likuiditas (CR)
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	<i>Firm Size</i> , <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2.	Nama Peneliti	A A Istri Rani Pradnyandari dan Ida Bagus Putra Astika
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, <i>Financial Leverage</i> (DAR), Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	Perataan Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas (ROA)
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba. Nilai Saham dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
3.	Nama Peneliti	Faizal Gazali DM, Muhammad Ali dan Andi Aswan
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , DER, DPR, dan NPM Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
	Variabel Independen	<i>Cash Holding</i> , DER, DPR, dan NPM
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	<i>Cash Holding</i> dan DER berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> . DPR dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
4.	Nama Peneliti	Herlina Monica dan Sufiyati
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> di BEI Periode 2015-2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (NPM), <i>Financial Leverage</i> (DER), Kepemilikan Institusional
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> . Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
5.	Nama Peneliti	Lisa Purnamasari, Haris Wibisono, dan Intan Immanuela
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Leverage</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Leverage</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Kepemilikan Institusional
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan, ROA, NPM, <i>Leverage</i> , DER, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
6.	Nama Peneliti	I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni dan I.G.N. Agung Suaryana

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	7. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI
		Tahun Penelitian	2018
		Variabel Dependen	Perataan Laba
		Variabel Independen	<i>Cash Holding</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
		Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
		Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Ukuran Perusahaan dan <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
		Nama Peneliti	William Sanjaya dan Lukman Suryadi
8.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016
		Tahun Penelitian	2018
		Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
		Variabel Independen	<i>Firm Size</i> , <i>Profitability</i> (ROA), <i>Cash Holding</i> , <i>Financial Leverage</i> (DAR)
		Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
		Hasil Penelitian	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> . <i>Profitability</i> , <i>Cash Holding</i> , dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .
		Nama Peneliti	Dien Sefty Framita
9.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Leverage</i> Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI
		Tahun Penelitian	2018
		Variabel Dependen	Perataan Laba
		Variabel Independen	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Leverage</i> Operasi, Ukuran Perusahaan
		Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda
		Hasil Penelitian	ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. DER), <i>Leverage</i> Operasi, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
9.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Nur Laila Yuliani, Barkah Susanto, dan Randy Dwiyanto
		Judul Penelitian	Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba
		Tahun Penelitian	2017
		Variabel Dependen	Perataan Laba
		Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> Keuangan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Publik, Likuiditas (CR), Reputasi Auditor



	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> Keuangan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Publik, Likuiditas, Reputasi Auditor
10.	Nama Peneliti	Tedy Irawan dan Sri Ruwanti SE, M.Sc, Tumpal Manik, MSi
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	Perataan Laba
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR)
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
11.	Nama Peneliti	Ni Made Sintya Surya Dewi dan Made Yenni Latrini
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Perataan Laba
	Variabel Independen	<i>Cash Holding</i> , Profitabilitas (ROA) dan Reputasi Auditor
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	<i>Cash Holding</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
12.	Nama Peneliti	I Komang Gede Ginantra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perataan Laba
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	Perataan Laba
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	NPM berpengaruh positif terhadap perataan laba. Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan,

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Kepemilikan Publik, DPR tidak berpengaruh terhadap perataan laba
13.	Nama Peneliti	Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Rahardjo
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	Perataan Laba
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Klasifikasi KAP, Likuiditas
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan Klasifikasi KAP tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
14.	Nama Peneliti	Ni Nyoman Ayu Suryandari,SE.,M.Si.,Ak
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i>
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel Dependen	<i>Income Smoothing</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Total Asset (DAR)</i> , <i>Debt to Total Equity Ratio (DER)</i>
	Alat Analisis	Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> . ROA, NPM, DAR, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Instytut. Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Praktik Perataan Laba

*Return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang menjadi variabel penentu perataan laba. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan *return on asset*. *Return on asset* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan teori keagenan dalam penjelasan manajemen laba menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang disebabkan karena setiap pihak berusaha untuk mencapai tujuannya dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Kesenjangan informasi diantara manajemen dan pemilik ini yang menyebabkan munculnya tindakan perataan laba (Pradnyandari dan Astika, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi akan menarik perhatian yang lebih dari *stakeholders*, sehingga manajemen akan meminimalkan risiko dan menghindari tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) seperti praktik perataan laba yang dapat mengancam jabatan, kompensasi dan prestasi manajemen perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi *return on asset* maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Penelitian Yuliani *et al.* (2017) serta Pradnyandari dan Astika (2019) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Praktik Perataan Laba

*Net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak (Framita, 2018). Karena tiap perusahaan saling bersaing untuk memberikan kinerja yang baik didepan investor, maka semakin meningkat pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





tindakan yang tidak semestinya, seperti praktik perataan laba. Laba yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Dengan adanya manipulasi laba yang dilakukan membuat investor dirugikan, karena tidak mengetahui informasi laba yang sesungguhnya. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada pemegang saham dan pemegang saham hanya mengandalkan informasi yang disajikan manajemen. Asimetri informasi ini membuat pemegang saham sulit memonitor tindakan manajemen sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*). Dengan melakukan perataan laba, laba perusahaan dapat dinilai lebih stabil oleh pemegang saham dan manajemen dapat memaksimalkan kemakmurannya sendiri, yaitu menerima kompensasi dan mempertahankan jabatannya di perusahaan (Monica dan Sufiyanti, 2019). Artinya jika suatu perusahaan mempunyai *net profit margin* yang tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan praktik perataan laba, karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa depan. Karena dengan tingkat *net profit margin* yang tinggi akan dapat menaikkan standar bonus atau laba dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Ginantra dan Putra (2015) serta Framita (2018) membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

### 3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba

*Financial leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Prasetya dan Rahardjo, 2013).

Semakin besar pendapatan yang ditingkatkan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan, sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan yang baik pada perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan aset maupun pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pradnyandari dan Astika (2019) serta Prasetya dan Rahardjo (2013) membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan tekanan dari *stakeholders*. Hal ini dikarenakan adanya teori keagenan yang menyebutkan bahwa agen perusahaan harus berusaha keras untuk tetap bekerja sesuai kepentingan prinsipal demi meningkatkan nilai perusahaan, termasuk nilai aktiva perusahaannya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai total aktiva akan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik (Yuliani *et al.*, 2017).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin perusahaan tersebut mendapat perhatian terkait kinerja perusahaan, perataan laba dilakukan manajer sebagai bentuk manipulasi laba dianggap tidak memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan besar yang tergolong mendapat perhatian besar akan membatasi manajer dalam melakukan perataan laba karena jika perusahaan besar terbukti melakukan perataan laba maka akan dapat menjatuhkan nilai suatu perusahaan yang dianggap tidak menyampaikan informasi sesungguhnya yang berdampak pada penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis hal ini menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian publik maupun investor yang diberikan terhadap perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba. Penelitian Jessica dan Dewi (2019) serta Monica dan Sufiyanti (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

## 5. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Praktik Perataan Laba

*Cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Oleh karena *cash holding* yang bersifat likuid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan (Sarwinda dan Afriyenti, 2015).

Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan. Kas di dalam perusahaan, digunakan untuk menjaga tingkat kestabilan likuiditas (Gazali *et al.*, 2019). Manajer sebagai seorang agen akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna memperhatikan kelangsungan usaha perusahaan. Karena kebijakan *cash holding* dikendalikan manajer sehingga dapat meningkatkan motivasi manajer untuk menjalankan kepentingan pribadinya (Eni dan Suaryana, 2018). Terjadinya *excess cash holdings* (kelebihan kas di perusahaan) dikarenakan adanya motif manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham. *Free cash flow theory* menyatakan bahwa permasalahan akan terjadi jika perusahaan mempunyai jumlah *free cash flow* yang besar. Pemegang saham mengharapkan kelebihan kas tersebut dibagikan dalam bentuk deviden sedangkan manajer menginginkan menahan kas untuk keperluan proyek tertentu dan untuk kepentingan pribadinya. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan mempertahankan jumlah kas di perusahaan (Dewi dan Latrini, 2016). Hal ini dapat meningkatkan praktik perataan laba oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba. Penelitian Dewi dan Latrini (2016) serta Gazali *et al.* (2019) membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

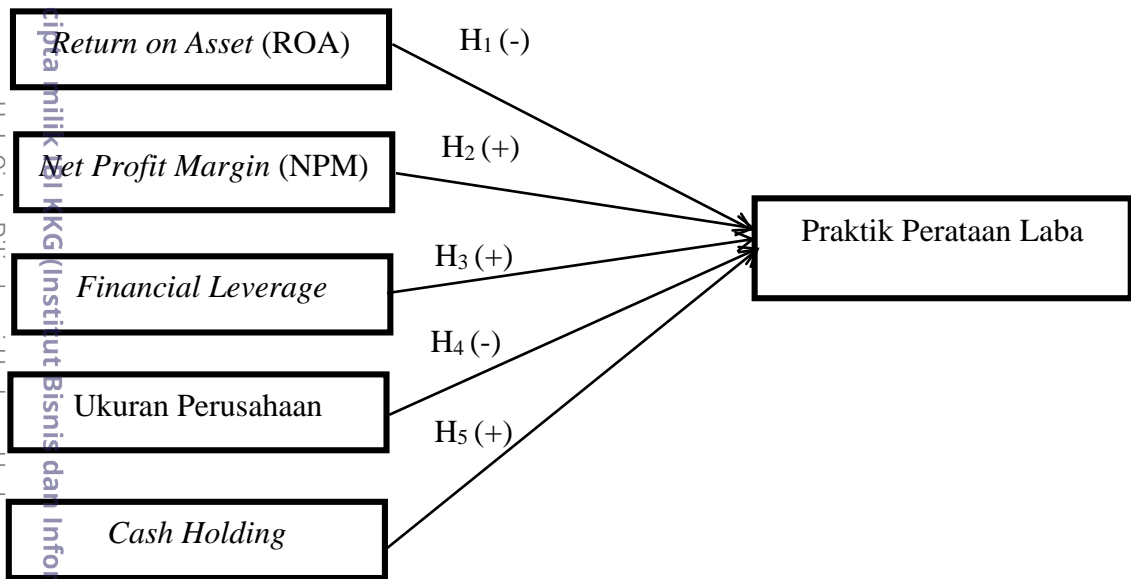
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba
- H<sub>2</sub> : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
- H<sub>3</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba
- H<sub>5</sub> : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

© Hak Cipta milik IBIKKG

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.